

**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Sebelum Pandemi ( Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 )**

*Effect of Liquidity, Profitability, Sales Growth and Dividend Policy on Stock Price ( Case Studies of LQ45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020)*

Tjandra Tirtono<sup>1</sup>, Iin Indarti<sup>2</sup>, Nurdhiana<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala  
Jalan Sriwijaya No. 32 & 36 Semarang 50242  
Email Correspondensi : [iinindarti91@ymail.com](mailto:iinindarti91@ymail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Populasi adalah 145 perusahaan LQ45 tahun 2018-2020 dan sampel yang digunakan adalah 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2018-2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel non-probabilitas dengan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang meliputi pengujian deskriptif, Uji asumsi klasik, pengujian hipotesis meliputi Uji T dan Uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan LQ45 di BEI 2018-2020. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,736. Artinya pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham sebesar 73,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain dalam penelitian dengan variabel penjualan bersih dan pendapatan di luar operasi.

**Kata kunci:** likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, harga saham

**ABSTRACT**

*The research aimed to determine effect of liquidity, profitability, sales growth and dividend policy on the stock price of LQ45 companies listed in IDX period 2018-2020. The population were 145 companies LQ45 in 2018-2020 and the samples used were 45 LQ45 companies listed in IDX for 3 years (2018-2020). The sampling technique used was non-probability samples with purposive sampling methods. The analysis tool used was a*

*multiple linear regression analysis which includes descriptive testing, classical assumption Test, hypothesis testing including Test T and Test F. The results of this study showed that liquidity had a significant negative effect on stock price, profitability had no effect on the stock price, sales growth had no effect on stock price and dividend policy significantly positively affected stock price. Liquidity, profitability, sales growth and dividend policies simultaneously affected stock price of the LQ45 companies in IDX 2018-2020. Result coefficient of determination (R<sup>2</sup>) amounted to 0.736. It means the effect of liquidity, profitability, sales growth and dividend policy on stock price 73,6%, while the remaining is explained by other factors in the research with variable net sale and income outside the operation.*

*Keywords: liquidity, profitability, sales growth, dividend policy, Stock price*

### **Latar Belakang**

Saham merupakan salah satu surat berharga yang paling populer diperjual belikan dipasar modal (Tandelilin, 2001:18), karena memungkinkan investor memperoleh return atau keuntungan lebih besar dalam waktu relatif singkat (*high return*) meskipun mempunyai sifat *high risk* yaitu harga saham dapat menurun dengan cepat. Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada dalam lingkungan internal perusahaan. Aspek penting yang menarik untuk dipahami dalam pasar modal adalah tentang pergerakan naik turunnya harga saham. Perkembangan harga saham selain dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi. Fenomena harga saham dari tahun 2018 – 2020 selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan kenaikan saham tersebut, maka seharusnya para investor memiliki peluang yang bagus untuk dapat menginvestasikan saham-saham nya di perusahaan yang liquid.

Harga saham perusahaan indeks LQ 45 salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham perusahaan. Indeks ini terdiri dari 49 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan terdiri dari saham dengan likuiditas tinggi. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini membuat rumusan masalah bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

### **Kajian Pustaka**

#### **Teori Agency**

Hal terpenting di dalam manajemen keuangan, adalah tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dengan cara sebagai maksimumkan harga saham. Tetapi di dalam kenyataannya tidak jarang para manajer memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang akan terjadi adalah munculnya konflik kepentingan.

Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer tersebut menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan cara pemberian kompensasi

atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya di dalam menjalankan perusahaan. Pemegang saham menilai kinerja manajer berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. Sebaliknya, para manajer berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang maksimal agar mendapatkan suatu kompensasi atau insentif yang diinginkan (Agus Sartono, 2008).

### **Signalling Theory**

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal karena terjadi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal (Rosiana, Juliarsa & Sari, 2013). Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar mengenai perusahaan yang telah dilakukan perusahaan. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan akan mengakibatkan pihak luar memberikan nilai rendah kepada perusahaan. Dividen dianggap sebagai sinyal tentang prospek perusahaan.

### **Harga Saham (Y)**

Harga saham menurut Kesuma (2009:40), harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia

### **Likuiditas (X<sub>1</sub>)**

Likuiditas (*Current Ratio*) adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibagikan karena dividen merupakan outflow, maka semakin kuat posisi likuiditas berarti semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen (Riyanto, 1995). Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan profitabilitas akan memerlukan dana yang cukup besar untuk membiayai investasinya, oleh karena itu mungkin akan kurang likuid karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva dan aktiva lancar yang permanen.

### **Profitabilitas (X<sub>2</sub>)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi (Sujoko dan Soebiantoro 2007:44).

### **Pertumbuhan Penjualan (X<sub>3</sub>)**

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan pembiayaan yang akan datang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba, jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi (Sartono, 2001:248).

### Kebijakan Deviden (X<sub>4</sub>)

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan atau untuk membagikannya kepada para pemegang saham (investor). Sedangkan pengertian kebijakan deviden menurut Atmaja (2001) dalam Arifin (2009) menyatakan bahwa manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan, yaitu dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk deviden atau laba ditahan.

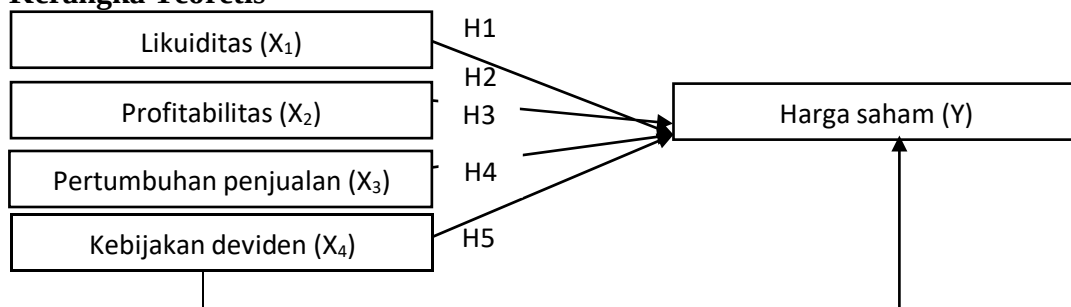
Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti  | Tahun | Judul                                                                                                                                                                       | Variabel                                                                                                                                     | Alat Analisa            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|----------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kusumawar dani | 2010  | “Analisis Pengaruh EPS, RER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009”. | Harga Saham dan Kinerja (Y)<br>EPS (X1)<br>PER (X2)<br>ROE (X3)<br>FL (X4)<br>DER (X5)<br>CR (X6)<br>ROA (X7)                                | Regresi Linier Berganda | 1.EPS, PER, ROE, DER dan ROA terhadap harga saham memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan positif.<br>2. FL dan CR terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan negatif.                                                                    |
| 2  | Nurmalasari    | 2008  | “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008”.                                           | Return On Asset (ROA) (X1)<br>Return On Equity (ROE) (X2)<br>Net Profit Margin (NPM) (X3)<br>Earning Per Share (EPS) (X4)<br>Harga Saham (Y) | Regresi Linier Berganda | 1.Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif.<br>2.Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan negatif. |

|   |        |      |                                                                                                                                                              |                                                                                                              |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|--------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Rinati | 2008 | “Pengaruh Net Profit Margin (NPM), return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45”. | Net Profit Margin (NPM) (X1)<br>Return On Asset (ROA) (X2)<br>Return On Equity (ROE) (X3)<br>Harga Saham (Y) | Regresi Linier Berganda | 1. Secara serempak (bersama-sama) variabel independen yang diuji (NPM, ROA, ROE) berpengaruh terhadap harga saham.<br>2. Net Profit Margin (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham<br>3. Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. |
|---|--------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber : Review Jurnal Penelitian (2021).

### Kerangka Teoretis



Gambar : “Pengaruh rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap harga saham”

Sumber : Deitiana (2011)

### Hipotesis

Berdasarkan asumsi yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2018-2020.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2018-2020.
- H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2018-2020.
- H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2018-2020.
- H5 : Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2018-2020.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta sebagai faktor-faktor penyebabnya. Dalam hal ini merupakan analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan deviden.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif (Causal-Comparative Research) yang juga merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 1999:27).

### Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh penelitian dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi penelitian yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro & Supomo, 1999 : 69). Dalam penelitian ini peneliti mengambil lima variabel konsep yaitu Harga Saham, Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), Pertumbuhan Penjualan (Growth), dan Kebijakan Deviden (DPR).

### Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga saham yang digunakan yaitu pada kelompok perusahaan LQ 45 pada saat penutupan akhir tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2018-2020.

### Likuiditas (X<sub>1</sub>)

Likuiditas diukur dengan menggunakan CR (Current Ratio) dimana aktiva lancar dibagi dengan utang lancar, sebagai proxy dari likuiditas dalam satuan prosentase (%). Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2018 - 2020. Pengukuran yang dilakukan terhadap likuiditas (CR) adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)}}{\text{Kewajiban Lancar (Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)}}$$

Sumber : (Sartono, 2001:116)

Dimensi dan Indikatornya adalah :

- a. Aktiva Lancar
- b. Kewajiban lancar

### Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROE (Return On Equity) dimana laba bersih atau EAT (Earning After Tax) dibagi dengan total aktiva, sebagai proxy dari profitabilitas dalam satuan prosentase (%). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015-2017.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih (Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)}}{\text{Total Aktiva (Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)}}$$

Sumber : (Sartono, 2001:116).

Dimensi dan Indikatornya adalah:

- Laba Bersih
- Total Aktiva

### Pertumbuhan Penjualan (X<sub>3</sub>)

Pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan rasio Sales Growth indikator total aktiva, sebagai proxy dari pertumbuhan penjualan dalam satuan prosentase (%). Semakin cepat tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin besar dana yang dibutuhkan, semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan. Pengukuran yang dilakukan terhadap pertumbuhan penjualan (Sales Growth) adalah :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1} (\text{Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020})}{\text{Sales}_{t-1} (\text{Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020})}$$

Dimensi dan Indikatornya adalah :

- Sales  $t$  = Total Aset pada satu tahun yang bersangkutan
  - Sales  $t-1$  = Total Aset pada satu tahun sebelum tahun bersangkutan
- Satuan Pengukur = Prosentase (%)

### Kebijakan Dividen (X<sub>4</sub>)

Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam satuan prosentase (%). Angka laba bersih (EAT) ini yang paling menarik bagi pemilik perusahaan, sebab semakin besar nilai angka tersebut maka semakin besar pula kemampuan perusahaan membagi dividen. Perusahaan yang digunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2018 - 2020. Pengukuran yang dilakukan terhadap kebijakan dividen (DPR) adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang dibagi (Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)}}{\text{EAT (Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)}}$$

- a. Dividen yang dibagi
- b. Earning After Tax

### **Populasi dan Sampel**

Populasi diperoleh dengan jumlah 145. Sampel 15 perusahaan setiap tahunnya maka diperoleh sampel sejumlah 45 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2018-2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* untuk jenis *purposive sampling* dengan metode berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan Supomo, 1999:13).

### **Jenis Data**

Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu : data subyek, data fisik, dan data dokumenter. Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter, yaitu jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Indriantoro dan Supomo, 1999:131).

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas : sumber data primer dan sumber data sekunder ( Indriantoro dan Supomo, 1999:146).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) ( Indriantoro dan Supomo, 1999:147). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan setiap satu tahun sekali yaitu mulai 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2020 perusahaan LQ45.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan semua data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) tentang perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Selain itu

dilakukan penelusuran laporan keuangan perusahaan sampel dengan langkah sebagai berikut :

1. Melakukan checklist atas perusahaan yang termasuk perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Melakukan checklist atas rasio-rasio yang diungkapkan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji penyimpangan asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), analisis regresi (Persamaan Regresi Linier Berganda), dan uji hipotesis (Uji Statistik t, Uji Statistik F, Uji Koefisien Determinasi).

Tabel 2  
Hasil Uji Deskriptif Data  
Descriptive Statistics

|                    | N         | Minimum   | Maximum   | Mean      | Std. Deviation | Skewness  |            |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|------------|
|                    | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic      | Statistic | Std. Error |
| HARGA SAHAM        | 39        | 5.44      | 10.93     | 8.2035    | 1.45788        | -.057     | .378       |
| CR                 | 39        | 3.87      | 6.18      | 5.0586    | .52415         | -.225     | .378       |
| ROE                | 39        | -1.90     | 4.91      | 2.6197    | 1.18332        | -1.442    | .378       |
| SALES GROWTH       | 39        | 1.94      | 5.29      | 3.4618    | .91238         | .381      | .378       |
| DPR                | 39        | 1.10      | 8.18      | 4.3787    | 1.92417        | -.200     | .378       |
| Valid N (listwise) | 39        |           |           |           |                |           |            |

Sumber : Output SPSS.

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 13 perusahaan yang diperoleh dari perusahaan LQ45 selama 3 tahun (2015-2017). Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Variabel Harga Saham

Memiliki nilai minimum 5.44, nilai maksimum 10.93, nilai mean 8.2035, nilai standard deviasi sebesar 1.45788, dan Ukuran Skewness sebesar -0.057 yang artinya data berdistribusi normal, karena masih berada diantara -2 sampai dengan +2.

b. Variabel Likuiditas (CR)

Memiliki nilai minimum 3.87, nilai maksimum 6.18, nilai mean 5.0586, nilai standard deviasi sebesar 0.52415, dan Ukuran Skewness sebesar -0.225 yang artinya data berdistribusi normal, karena masih berada diantara -2 sampai dengan +2.

c. Variabel Profitabilitas (ROE)

Memiliki nilai minimum -1.90, nilai maksimum 4.91, nilai mean 2.6197, nilai standard deviasi sebesar 1.18332, dan Ukuran Skewness sebesar -1.442 yang artinya data berdistribusi normal, karena masih berada diantara -2 sampai dengan +2.

d. Variabel Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)

Memiliki nilai minimum 1.94, nilai maksimum 5.29, nilai mean 3.4618, nilai standard deviasi sebesar 0.91238, dan Ukuran Skewness sebesar 0.381 yang artinya data berdistribusi normal, karena masih berada diantara -2 sampai dengan +2.

e. Variabel Kebijakan Dividen (DPR)

Memiliki nilai minimum 1.10, nilai maksimum 8.18, nilai mean 4.3787, nilai standard deviasi sebesar 1.92417, dan Ukuran Skewness sebesar -0.200 yang artinya data berdistribusi normal, karena masih berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Asumsi klasik

Model regresi yang baik yaitu model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang telah disyaratkan. Adapun pengujian terhadap asumsi klasik pada penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan cara memperhatikan nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov dengan pengujian sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                |               | HARGA SAAHAM |
|--------------------------------|---------------|--------------|
| N                              |               | 45           |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean          | .0000000     |
|                                | Std.Deviation | .54854073    |
| Most Extreme Differences       | Absolute      | .083         |
|                                | Positive      | .067         |
|                                | Negative      | -.087        |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |               | .587         |
| Asymp.Sig.( 2 tailed)          |               | .788         |

a. Test distribution is normal

Sumber : Output SPSS

Diperoleh hasil uji normalitas sebesar nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.587 signifikan pada 0.788, tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka data residual terdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2  
HASIL UJI Multikolonieritas

| Model        | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|--------------|---------------------------|-------|
|              | Collinearity Statistics   |       |
|              | Tolerance                 | VIF   |
| 1 CR         | .877                      | 1.100 |
| ROE          | .572                      | 1.749 |
| SALES GROWTH | .593                      | 1.685 |
| DPR          | .822                      | 1.217 |

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Output SPSS, 2021

Dari hasil output diatas, menunjukkan bahwa semua nilai tolerance lebih besar dari nilai default yang ditentukan sebesar 0.10 dan nilai VIF menunjukkan dibawah angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF, artinya variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terjadi multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen.

## c. Uji Autokorelasi

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|---------------|
| 1     | .903 <sup>a</sup> | .856     | .826              | .60123                    | 1.875         |

a. Predictors : (Constant), DPR, Sales Growth, CR, ROE

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas diketahui bahwa Nilai dw = 1.875 nilai tabel dw untuk :  $k = 4$  ,  $n = 45$ , maka dapat terlihat nilai  $du = 1.8345$  dan nilai  $dl = 1.21756$  sehingga dapat diketahui hasilnya bahwa :  $du < d < 4-du = 1.8345 < 1.973 < 2.2856$ , yang berarti tidak ada autokorelasi , positif atau negatif.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | -.485                       | .878       |                           | -.734  | .465 |
| CR                        | .187                        | .117       | .256                      | 1.757  | .135 |
| ROE                       | -.076                       | .065       | -.281                     | -1.365 | .167 |
| Sales Growth              | -.028                       | .067       | -.068                     | -.376  | .675 |
| DPR                       | .062                        | .043       | .325                      | 1.654  | .106 |

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : Output SPSS

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, yaitu likuiditas (CR) sebesar 0.135, profitabilitas (ROE) sebesar 0.167, pertumbuhan penjualan (Sales Growth) sebesar 0.675 dan kebijakan deviden (DPR) sebesar 0.106, yang dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 5  
Hasil Uji Linier Regresi Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>      |                             |            |                           |        |      |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                                |                             |            |                           |        |      |
|                                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                     | 9.543                       | 1.256      |                           | 7.878  | .000 |
| CR (X <sub>1</sub> )           | -6.545                      | .193       | -.284                     | -3.564 | .001 |
| ROE (X <sub>2</sub> )          | -.059                       | .054       | -.037                     | -.069  | .548 |
| Sales Growth (X <sub>3</sub> ) | -.124                       | .121       | -.083                     | -1.124 | .345 |
| DPR (X <sub>4</sub> )          | .656                        | .0547      | .655                      | 10.656 | .000 |

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari hasil diatas dengan hasil pengolahan data melalui program SPSS, dapat disimpulkan dengan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

#### Persamaan hipotesis :

$$\text{Harga Saham (Y)} = 9.543 - 6.545 X_1 - 0.059 X_2 - 0.124 X_3 + 0.656 X_4$$

Yang Artinya :

1. Nilai konstanta positif = 9.543 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ) dan Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dianggap konstan atau tetap maka nilai perusahaan ( $Y$ ) sebesar - 0.2126 satuan.
2. Likuiditas ( $X_1$ ) = -6,545, menyatakan bahwa setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar - 6.545 satuan.
3. Profitabilitas ( $X_2$ ) = - 0.059, menyatakan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.0059 satuan.
4. Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ ) = -0.124, menyatakan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.124 satuan.
5. Kebijakan Deviden ( $X_4$ ) = 0.656, menyatakan bahwa setiap kenaikan Kebijakan Deviden sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.656 satuan.

### Koefisien Determinasi

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 1     | 0,867    | 0,853             |

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari hasil regresi di atas menunjukkan bahwa (*Adjusted R*<sup>2</sup>) sebesar 0,853 berarti bahwa 85.3% variabel dependen ( harga saham ) dapat dijelaskan dari ke empat variabel independen yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), pertumbuhan penjualan (GROWTH) dan kebijakan deviden (DPR) sedangkan sisanya sebesar ( 100% - 85.3% = 14,7% ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yaitu variabel net sales, penghasilan diluar operasi, net profit margin, price earning ratio (Husnan, 2001:343).

## Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 7  
Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 66.543         | 4  | 19.230      | 46.193 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 12.456         | 41 | .256        |        |                   |
|       | Total      | 78.877         | 45 |             |        |                   |

Sumber: Output spss

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh F hitung adalah sebesar 46.193 dengan nilai signifikan nya 0,000 sedangkan melalui *level of significance*  $\alpha = 0,05$  dan df pembilang = 4 serta df penyebut = 41 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,67 , nilai F hitung 46.193 lebih besar dari F tabel 2.67. maka kesimpulannya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa Likuiditas ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ) , Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ ) dan Kebijakan deviden ( $X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

### Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel independen yaitu variabel Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), Pertumbuhan penjualan (GROWTH), dan Kebijakan deviden (DPR) secara parsial dan simultan terhadap harga saham dengan menggunakan SPSS versi 16.0 maka diperoleh hasil dari pembahasan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Likuiditas (CR) ( $X_1$ ) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil dari uji SPSS menunjukkan nilai t hitung dari variabel Likuiditas ( $X_1$ ) sebesar -3.564 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar -2.03223 (tingkat signifikansi 0.05 dan df sebesar 41) dan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga pengujian tersebut menolak  $H_0$ . yang artinya terdapat pengaruh negatif antara Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.

Perusahaan dengan likuiditas yang baik maka akan meningkatkan aktiva lancar tetapi dengan tidak menambah hutang lancarnya. Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Bringham & Houston,2006:40). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka memiliki rasio lancar sebesar 100%. Perusahaan dengan prospek laba yang baik akan dapat menanggung lebih banyak utang daripada perusahaan dengan prospek laba

yang buruk (Bringham & Houston, 2006:76). Penggunaan utang diartikan pihak luar sebagai kemampuan perusahaan membayar kewajiban dimasa depan karena adanya utang tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Idamanti (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Hal tersebut akan tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham(Y)**

Dari hasil uji SPSS menunjukkan nilai t hitung dari variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar -0.669 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar -2.03223 (tingkat signifikansi 0.05 dan df sebesar 41) dan nilai signifikansi sebesar 0.548 > 0.05, sehingga pengujian tersebut menerima  $H_0$ . yang artinya tidak ada pengaruh antara Profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.

Berdasarkan teori singnalling menyatakan bahwa profitabilitas merupakan sinyal positif dari tindakan manajemen dalam meningkatkan keuangan perusahaan. Karena profitabilitas yang baik dengan menggunakan (*return on equity*) ROE. Akibatnya pemegang saham mendapatkan hasil kinerja keuangan yang baik terhadap manajemen. Dengan demikian tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dalam keadaan baik. Semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan manajemen perusahaan maka semakin baik pula pemegang saham terhadap manajemen. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Semakin baik nilai ROE maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula naiknya harga saham perusahaan.

Penelitian ini konsisten yang dilakukan oleh Puri Mentari (2017) yang menunjukan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lain menyatakan tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Alfianti (2017) bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio (ROE) memiliki pngaaruh terhadap harga saham.

## **3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) ( $X_3$ ) Terhadap Harga Saham (Y)**

Dari hasil uji SPSS menunjukkan nilai t hitung dari variabel Pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) sebesar -1.124 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar -2.03223 (tingkat signifikansi 0.05 dan df sebesar 41) dan nilai signifikansi sebesar 0.345 > 0.05, sehingga pengujian tersebut menerima

Ho. yang artinya tidak ada pengaruh antara Pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.

Berdasarkan teori agency dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan akan semakin baik jika perusahaan menaikkan asset nya. Karena pertumbuhan penjualan mencerminkan suatu keberhasilan di dalam investasi periode masalalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Hal terpenting di dalam manajemen keuangan, adalah tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang diterjemahkan sebagai maksimumkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2016) konsisten dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windiarti (2017) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4. Pengaruh Kebijakan Deviden (DPR) ( $X_4$ ) Terhadap Harga Saham (Y)**

Dari hasil uji SPSS menunjukkan nilai t hitung dari variabel Kebijakan Deviden ( $X_4$ ) sebesar 10.656 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2.03223 (tingkat signifikansi 0.05 dan df sebesar 41) dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga pengujian tersebut menolak

Ho. yang artinya terdapat pengaruh positif antara Kebijakan Deviden ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan kebijakan deviden yaitu kebijakan deviden merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal karena terjadi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal (Rosiana, Juliarsa & Sari, 2013). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan akan mengakibatkan pihak luarr memberikan nilai rendah kepada perusahaan. Deviden dianggap sebagai sinyal tentang prospek perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham.

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) tidak konsisten dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **5. Pengaruh Likuiditas (CR) ( $X_1$ ), Profitabilitas (ROE) ( $X_2$ ), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) ( $X_3$ ), Kebijakan Deviden (DPR) ( $X_4$ ) Terhadap Harga Saham (Y).**

Dari hasil output SPSS diperoleh F hitung sebesar  $46.193 > F$  tabel 2,65 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat

signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), pertumbuhan penjualan (GROWTH) dan kebijakan deviden (DPR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham secara simultan dapat diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Pratiwi (2017), Ayu Indira Dewiningrat dan I Ketut Mustanda (2018) bahwa variabel Pengaruh Likuiditas (CR) ( $X_1$ ), Profitabilitas (ROE) ( $X_2$ ), Pertumbuhan penjualan (GROWTH) ( $X_3$ ), dan Kebijakan deviden (DPR) ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

### Simpulan

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meneliti faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020. Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

- Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.
- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.
- Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham padaperusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.
- Kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.
- Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan deviden secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dimana dalam penelitian ini variabel yang menjadi perhatian yaitu variabel profitabilitas (ROE) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Sedangkan untuk perusahaan Kebijakan Deviden yang di proxikan melalui (DPR) Dimana dalam penelitian ini variabel yang menjadi perhatian bagi perusahaan adalah kebijakan deviden. Bahwa laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang sangat penting untuk digunakan dalam pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar laba ditahan, maka akan semakin kuat struktur modal dan posisi keuangan perusahaan di dalam nya. Yang berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik. Artinya

akan menjadi semakin bagus pula perusahaan dalam menginvestasikan harga saham dimata investor.

#### **Agenda Penelitian Yang Akan Datang**

Periode pengamatan diperpanjang tidak hanya selama tiga tahun tetapi 5 tahun atau 6 tahun. Di dalam populasi seharusnya diperbanyak begitu pula dengan sampel nya akan jauh lebih baik diperbanyak jumlahnya. Teknik pengambilan sampel tidak hanya menggunakan metode purposive sampling saja. Variabel yang digunakan tidak hanya menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden saja, tetapi bisa dengan menggunakan variabel net sales, penghasilan diluar operasi, net profit margin, price earning ratio. (Husnan, 2001:343).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ang, Robert.1997.*Buku Pintar Pasar Modal*.Mediasoft Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia.1994.*Manajemen Keuangan*.Penerbit Andi Offse:Jakarta.
- Deitiana,Tita.2011. *Pengaruh Rasio Keuangan,Pertumbuhan Penjualan DanDividen Terhadap Harga Saham*.Volume.13 No.1,April 2011.
- Ghozali, Imam.2009.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad.2001.*Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas EdisiKetiga*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.1999.*Metode Penelitian Bisnis UntukAkuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Nurmalasari, Indah.2008. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*.Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma.
- Sartono, Agus.2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat.Penerbit BPFE : Yogyakarta.
- Sunariyah.2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*.Yogyakarta : UPP AMPYKPN.
- Tandelilin, Eduardus.2001. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta : Kanisius.

